

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN
KARANGANYAR TAHUN 1991-2014**



NASKAH PUBLIKASI

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Oleh:

HERI YULIANTO
B 300 110 046

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN
KARANGANYAR TAHUN 1991-2014**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

HERI YULIANTO
B 300 110 046

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Siti Fatimah, SE, M.Si

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN
KARANGANYAR TAHUN 1991-2014

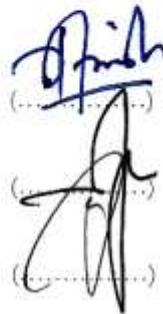
OLEH

HERI YULIANTO
B 300 110 046

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 16 April 2016
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Siti Fatimah, SE, M.Si
(Ketua Dewan Penguji)
2. Eni Setyowati, SE, M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Didit Purnomo, M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,




M.Si., Dr.

642

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 16 April 2016

Penulis



HERI YULIANTO
B 300 110 046

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN 1991-2014

ABSTRAKSI

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu masalah dalam perekonomian jangka panjang dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk, pendapatan asli daerah, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Karanganyar. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda model *Ordinary Least Square* (OLS). Untuk tujuan analisis digunakan data sekunder (*time series*) dengan rentan waktu 1991-2014 meliputi data PDRB kabupaten Karanganyar, jumlah penduduk, pendapatan asli daerah, dan data pengeluaran pemerintah. Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) kabupaten Karanganyar, dinas pendapatan pengelolaan keuangan dan aset daerah (DPPKAD) kabupaten Karanganyar dan sumber-sumber lain yang relevan.

Hasil perhitungan uji normalitas data dengan model *Jarque Bera* berdistribusi normal, Hasil uji linieritas dengan model *Ramsey Riset* model regresi berbentuk linier, Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas, tidak ada masalah heterokedastisitas, dan tidak ada masalah autokorelasi; Hasil uji t dapat diketahui bahwa variabel yang berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB adalah variabel pendapatan asli daerah, sedangkan variabel jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan. Hasil uji F menunjukkan bahwa model yang di pakai eksis, Interpretansi R^2 menunjukkan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam variasi model sebesar 5%.

Kata kunci: pertumbuhan ekonomi, PDRB, jumlah penduduk, pendapatan asli daerah dan pengeluaran pemerintah

ABSTRACT

Economic growth is a problem in the long-term economy and is influenced by various factors. This study was conducted to analyze the effect of the population, local revenue and government expenditure to economic growth in Karanganyar district. In this study using multiple linear regression analysis models of *Ordinary Least Square* (OLS). For purposes of analysis used secondary data (*time series*) with the vulnerable period covering 1991 to 2014 GRDP data Karanganyar district, the number of residents, local revenue and government expenditure data. The data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) Karanganyar district, department of finance and asset management income areas (DPPKAD) Karanganyar district, sources and other relevant sources.

The result of the calculation of data normality test with normal distribution model of *Jarque Bera*, linearity test results with the model of *Ramsey Research* shaped linear regression model, classic assumption test results showed that there are no issues multicollinearity, no problem heterokedastisitas, and there is no problem of autocorrelation; T test results showed that the variables were significant positive effect on the GDP is the variable of income, while variable population and government spending no significant effect. F test results showed that the model is in use exist, interpretation R^2 shows that the dependent variable can be explained by the independent variables in the model variation of 5%.

Keywords: economic growth, the GDP, population, income regional and government spending

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting guna menganalisis pembangunan ekonomi yang terjadi di suatu daerah atau negara yang diukur dari perbedaan produk domestik regional bruto (PDRB) atau produk domestik bruto (PDB) tahun tertentu dengan tahun sebelumnya. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah jumlah penduduk, pendapatan asli daerah, dan pengeluaran pemerintah.

Kabupaten Karanganyar merupakan kabupaten paling timur di propinsi Jawa Tengah, kabupaten yang berjulukan Bumi Intanpari ini pada dasarnya memiliki potensi yang besar untuk berkembang. Kondisi perekonomian kabupaten Karanganyar dapat dilihat dari Tabel 1-1 berikut ini:

Tabel PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Karanganyar Tahun 1991-2014 (Juta Rupiah)

Tahun	PDRB	Tahun	PDRB
1991	568629.9	2003	4429540.
1992	681806.5	2004	5048379.
1993	977858.8	2005	5611289.
1994	1109559.	2006	6224782.
1995	1268087.	2007	6904990.
1996	1403071.	2008	7679675.
1997	1551559.	2009	8378316.
1998	2170223.	2010	9224225.
1999	2312933.	2011	10287905
2000	2541783.	2012	11467343
2001	2812235.	2013	12857290
2002	3966483.	2014	14375806

Sumber: BPS Kabupaten Karanganyar, berbagai terbitan

Tabel diatas menunjukkan bahwa PDRB atas dasar harga berlaku kabupaten Karanganyar tahun 1991-2014 terus menerus mengalami peningkatan meskipun besaran peningkatan sangat bervariasi. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi kabupaten Karanganyar terus dapat bertahan meskipun adanya krisis ekonomi global. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Karanganyar Tahun 1991-2014”.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Uji Asumsi Klasik

2.1.1 Uji Multikolinieritas

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya pengaruh Multikolinieritas dalam penelitian ini adalah metode *varians inflation factor* (VIF). Bila nilai *Centered* VIF < 10 maka model tidak ditemukan adanya multikolinieritas. Bila nilai *Centered* VIF > 10 maka model ditemukan adanya multikolinieritas. (Gujarati, 2012)

2.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini Uji Heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji *white*. Dengan ketentuan apabila H_0 diterima bila signifikansi χ^2 hitung hitung atau statistik $\chi^2 > \alpha$. H_0 ditolak bila signifikansi χ^2 hitung hitung atau statistik $\chi^2 \leq \alpha$. Yang

disimpulkan bahwa apabila H_0 diterima maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model, jika H_0 ditolak maka terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model.

2.1.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan masalah khusus dari data *times series*. Autokorelasi akan menyebabkan estimasi nilai variabel utyang berlalu rendah, dan karenanya menghasilkan estimasi yang terlalu tinggi R^2 . Bahkan ketika estimasi nilai variasi ut tidak terlalu rendah, maka estimasi nilai variasidari koefisien regresi mungkin akan terlalu rendah dan karenanya uji t dan uji F menjadi tidak valid lagi. Melipti langkah-langkah Uji *Breusch Godfrey* (Gujarati, 2012)

2.2 Uji Statistik

2.2.1 Uji Validitas Pengaruh (Uji t)

Dalam penelitian ini, untuk menguji validitas pengaruh variabel independen digunakan uji t dua sisi. Dengan nilai taraf signifikannya ($\alpha = 0,05$). Dengan criteria H_0 diterima bila: $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$. H_0 ditolak bila : $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$.

2.2.2 Uji Keباikan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau menguji apakah model yang dipakai ekisis atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian dalam penelitian ini dengan menggunakan taraf signifikan (α) 0,10. H_0 diterima bila signifikansi statistik $F > 0,10$, H_0 ditolak bila signifikansi statistik $F \leq 0,10$

2.2.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah besaran yang dipakai untuk mengetahui ukuran kebaikan sesuai dengan *goodness of fit* dari persamaan ini. Pengujian ini dilakukan untuk menganalisis kebaikan dari persamaan regresi yaitu menunjukkan seberapa besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Analisis terhadap variabel penelitian adalah sebagai berikut:

3.1.1 Produk domestik regioanal bruto (Y)

Tabel Produk Domestik Regional Bruto Berdasarkan harga berlaku Kabupaten Karanganyar Tahun 1991-2014 (Juta Rupiah)

Tahun	PDRB	Tahun	PDRB
1991	568629.9	2003	4429540.
1992	681806.5	2004	5048379.
1993	977858.8	2005	5611289.
1994	1109559.	2006	6224782.
1995	1268087.	2007	6904990.
1996	1403071.	2008	7679675.
1997	1551559.	2009	8378316.
1998	2170223.	2010	9224225.
1999	2312933.	2011	10287905
2000	2541783.	2012	11467343
2001	2812235.	2013	12857290
2002	3966483.	2014	14375806

Sumber: BPS Karanganyar, berbagai terbitan

kondisi PDRB kabupaten Karanganyar dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang berarti. Penerimaan PDRB terendah terjadi pada tahun 1991 sebesar 568629.9 juta rupiah, sedangkan penerimaan PDRB paling tinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 14375806 juta rupiah.

3.1.2 Jumlah penduduk (X1)

Tabel Jumlah Penduduk Kabupaten Karanganyar
Tahun 1991-2014 (jiwa)

Tahun	Jumlah Penduduk	Tahun	Jumlah Penduduk
1991	716940	2003	823203
1992	724864	2004	830640
1993	733573	2005	838182
1994	742045	2006	844634
1995	750845	2007	851366
1996	760618	2008	865580
1997	767221	2009	872821
1998	774799	2010	878210
1999	784035	2011	825671
2000	793575	2012	838762
2001	804031	2013	840171
2002	814819	2014	848455

Sumber: BPS Karanganyar, berbagai terbitan

kondisi jumlah penduduk kabupaten Karanganyar dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang berarti. Pada tahun 1991-2014, jumlah penduduk mengalami kenaikan sebesar 18,34%. Jumlah penduduk paling kecil terjadi pada tahun 1991 sebesar 716940 jiwa, sedangkan jumlah penduduk paling tinggi terjadi pada tahun 2010

3.1.3 Pendapatan asli daerah (X2)

Tabel Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karanganyar
Tahun 1991-2014 (Juta Rupiah)

Tahun	PAD	Tahun	PAD
1991	18303.14	2003	357223.5
1992	16759.50	2004	373132.5
1993	17822.23	2005	391630.9
1994	23215.07	2006	547727.7
1995	27932.27	2007	641317.4
1996	34503.45	2008	771365.0
1997	46120.91	2009	770361.5
1998	62600.47	2010	874439.1
1999	83671.14	2011	1043598.
2000	90323.04	2012	1228675.
2001	83832.30	2013	1369060.
2002	253490.6	2014	1520018.

Sumber: BPS Karanganyar, berbagai terbitan

kondisi pendapatan asli daerah kabupaten Karanganyar dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang berarti. Penerimaan pendapatan asli daerah terendah terjadi pada tahun 1992 sebesar 16759.50 juta rupiah, sedangkan penerimaan pendapatan asli daerah paling tinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 1520018 juta rupiah.

Tabel Pengeluaran Pemerintah Kabupaten Karanganyar
Tahun 1991-2014 (Juta Rupiah)

Tahun	Pengeluaran Pemerintah	Tahun	Pengeluaran Pemerintah
1991	17824.78	2003	348659.9
1992	13746.70	2004	351188.9
1993	14901.18	2005	388737.6
1994	20433.72	2006	493244.8
1995	23675.64	2007	582630.8
1996	26633.70	2008	728920.3
1997	32701.23	2009	786268.3
1998	45612.05	2010	878282.8
1999	91317.37	2011	952232.7
2000	94562.19	2012	1173206.
2001	250634.8	2013	1287164.
2002	276285.0	2014	1444237.

Sumber: BPS Karanganyar, berbagai terbitan

kondisi pengeluaran pemerintah kabupaten Karanganyar dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang berarti. Pengeluaran pemerintah terendah terjadi pada tahun 1992 sebesar 13746.70 juta rupiah, sedangkan pengeluaran pemerintah paling tinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 1444237 juta rupiah.

3.2 Pembahasan

Uji multikolinieritas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji VIF. Apabila nilai VIF suatu variabel > 10 maka terdapat masalah multikolinieritas pada variabel.

Tabel Hasil Uji Multikolinieritas

No	Variabel	VIF	Kesimpulan
1	X1	1,385711 < 10	TidakMultikolinieritas
2	X2	2,177382 < 10	TidakMultikolinieritas
3	X3	2,497072 < 10	TidakMultikolinieritas

Sumber: Data sekunder yang diolah

Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji White, dengan Tingkat signifikan $\alpha = 0,05$, dengan criteria H_0 diterima bila χ^2 hitung atau statistik $\chi^2 \leq \chi^2_{(\alpha;df)} = \chi^2_{(0,05;9)} = 16,9189$, dan H_0 ditolak bila χ^2 hitung atau statistik $\chi^2 > \chi^2_{(\alpha;df)} = \chi^2_{(0,05;9)} = 16,9189$. Dan diperoleh hasil $14,34228 < 16,9189$ H_0 diterima. Kesimpulan: Tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model.

Uji Autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Breusch Godfrey*, dengan Tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan criteria pengujian H_0 diterima bila χ^2 hitung atau statistik $\chi^2 \leq \chi^2_{(\alpha;p)} = \chi^2_{(0,05;3)} = 7,81473$, dan H_0 ditolak bila χ^2 hitung atau statistik $\chi^2 > \chi^2_{(\alpha;p)} = \chi^2_{(0,05;3)} = 7,81473$. Dan diperoleh hasil $1,950832 < 7,81473$ maka H_0 diterima. Kesimpulan: Tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model.

Uji t dalam penelitian ini dengan menggunakan uji t dua sisi, dengan Tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$). Dan setelah dilakukan pengujian diperoleh hasil perhitungan *Eviews8* diperoleh t-Statistik: X1 = -0,187446, X2 = 3,781077, X3= 0,829824.

a) Jumlah Penduduk (X1)

Dari hasil regresi diketahui bahwa besarnya nilai t_{hitung} sebesar $-0,187446$, sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,09302$. Nilai $-2,09302 < -0,187446 < 2,09302$ maka H_0 diterima, artinya Jumlah Penduduk tidak berpengaruh terhadap produk domestik regional bruto pada $\alpha = 0,10$.

b) Pendapatan Asli Daerah (X2)

Dari hasil regresi diketahui bahwa besarnya nilai t_{hitung} sebesar $3,781077$, sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,03902$. Jika nilai sebesar $3,781077 > 2,03951$, maka H_0 ditolak, artinya pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto pada $\alpha = 0,05$.

c) Pengeluaran Pemerintah (X3)

Dari hasil regresi diketahui bahwa besarnya nilai t_{hitung} $0,829824$, sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,03902$. Jika nilai $-2,09302 < 0,829824 < 2,09302$, maka H_0 diterima, artinya variabel pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto pada $\alpha = 0,10$.

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara serempak atau menguji apakah model yang dipakai eksis atau tidak. Dan menggunakan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Setelah diadakan perhitungan berdasarkan hasil perhitungan Eviews8 diperoleh F_{hitung} atau statistik F adalah sebesar $14,19219$. Karena nilai $14,19219 > 3,13$ maka H_0 ditolak. Model yang dipakai eksis.

Dari hasil estimasi diperoleh besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,691441$ yang berarti bahwa $69,14\%$ variasi variabel produk domestik regional bruto kabupaten Karanganyar dapat dijelaskan oleh variabel jumlah penduduk (X1), pendapatan asli daerah (X2), dan pengeluaran pemerintah (X3). Sedangkan sisanya yaitu $30,86\%$ dijelaskan oleh variabel-variabel bebas lain di luar model yang diestimasi.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Mengenai hasil penelitian mengenai jumlah penduduk, pendapatan asli daerah, pengeluaran pemerintah terhadap pendapatan domestik regional bruto kabupaten Karanganyar tahun 1991-2014 dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan uji normalitas data dengan Jarque Bera pada taraf signifikan $\alpha=0,05$, maka data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi yang normal.
2. Hasil uji Linearitas dengan model Ramsey Riset pada taraf signifikan $\alpha=0,05$, maka hasil regresi berbentuk linier (spesifikasi model benar).
3. Berdasarkan hasil analisis terhadap penyimpangan asumsi klasik pada taraf signifikan $\alpha=0,05$ menunjukkan bahwa pada uji multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi tidak terjadi masalah.
4. Hasil Uji t dapat diketahui bahwa variabel yang berpengaruh dan tidak berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto adalah sebagai berikut:
 - a. Jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap produk domestik regional bruto kabupaten Karanganyar pada $\alpha=0,10$.
 - b. Pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto kabupaten Karanganyar pada $\alpha=0,05$.
 - c. Pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh pada produk domestik regional bruto kabupaten Karanganyar pada $\alpha=0,10$.
5. Hasil uji F secara bersama-sama variabel jumlah penduduk, pendapatan asli daerah, pengeluaran pemerintah dan produk domestik regional bruto tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto kabupaten Karanganyar pada $\alpha=0,05$.

6. Determinasi (R^2) memperoleh nilai sebesar 0,691441 yang berarti bahwa 69,14% variasi variabel produk domestik regional bruto kabupaten Karanganyar dapat dijelaskan oleh variabel jumlah penduduk, pendapatan asli daerah, dan pengeluaran pemerintah. Sedangkan sisanya yaitu 30,86% dijelaskan oleh variabel-variabel bebas lain di luar model yang diestimasi.

4.2 Saran

- Bagi pemerintah daerah (Pemda)
Penting dilakukan pembangunan infrastruktur dalam upaya memacu pertumbuhan dan mencapai pembangunan ekonomi regional. Selain itu perlu juga dilakukan perbaikan kelembagaan.
- Dinas pendapatan daerah (Dispenda)
Pendapatan asli daerah mempunyai peran yang penting dalam mendukung berjalannya pembangunan daerah, maka perlu dilakukan untuk mengoptimalkan pendapatan daerah melalui sektor-sektor yang potensial. Namun demikian perlu diingat bahwa pengoptimalan pendapatan daerah harus dilakukan secara adil dan tepat sasaran.
- Bagi dinas tenaga kerja (Depnaker)
Penting untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia melalui lembaga-lembaga pelatihan kerja agar mempunyai ketrampilan dan daya saing untuk memperoleh pekerjaan, jika perlu mampu menciptakan lapangan pekerjaan, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain sehingga membuka kesempatan-kesempatan kerja yang dapat mengurangi jumlah pengangguran.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Gujarati, D.N., 2012, *Dasar-dasar Ekonometrika*, Terjemahan Mangunsong, R.C., Salemba Empat, buku 2, Edisi 5, Jakarta
- Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPPKAD), diakses dari <http://dppkad.karanganyarkab.go.id/>, diakses pada tanggal 23 Desember 2015 pada jam 20.00.
- Badan Pusat Statistik. Kabupaten Karanganyar Dalam Angka 1991-2014. Karanganyar: BPS.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.